



KETERKAITAN PELEMAHAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP INDIKATOR MAKRO LAINNYA

Mengapa nilai tukar penting dalam APBN?

Nilai tukar rupiah terhadap US\$ merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang penting dalam penyusunan APBN. Asumsi ini sangat berpengaruh terhadap penerimaan, pengeluaran serta pembiayaan dalam APBN. Terjadinya perubahan indikator makro di negara lain, secara tidak langsung akan berdampak pada indikator suatu negara. ¹

Bagaimana Keterkaitan Nilai Tukar dengan Indikator Ekonomi Makro Lainnya?

Nilai tukar rupiah saling terkait dengan indikator makro lainnya, seperti PDB (Produk Domestik Bruto/*Gross Domestic Product*), harga minyak mentah dunia, investasi, serta inflasi. Pentingnya mengetahui keterkaitan antar indikator ekonomi makro karena stabilitas ekonomi makro sebagai salah satu prasyarat dasar untuk meningkatkan daya saing ekonomi suatu negara, Berikut ini tabel perkembangan data nilai tukar, PDB, Investasi, Inflasi dan harga minyak dunia tahun 2010-2014.

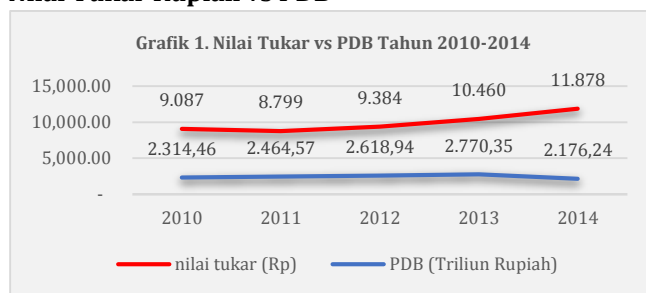
Tabel 1. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah, PDB, Investasi, Inflasi dan Harga Minyak Mentah Tahun 2010-2014

	2010	2011	2012	2013	2014
Nilai Tukar (Rp per 1\$)	9.087,00	8.779,00	9.384,00	10.460,00	11.878,00
PDB (Triliun Rupiah)	2.314,46	2.464,57	2.618,94	2.770,35	2.176,24
Investasi (Juta US\$)	16.214,80	19.474,50	24.564,70	28.617,50	21.745,20
inflasi (%)	6,96	3,79	4,3	8,38	8,36
Harga Minyak Mentah (US\$/barel)	79,48	94,88	94,05	97,98	75,79

Sumber : data pokok APBN 2008-2014, BPS diolah, BKPM diolah, BI diolah, WTI-Cushing Oklohama (Independent Statistic and Analysis US Energy Information Administration)

Catatan : data PDB hingga triwulan 3, Investasi hingga September 2014, Harga minyak mentah hingga November 2014

➤ Nilai Tukar Rupiah vs PDB



Produk Domestik Bruto mencerminkan nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara atau sebagai jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Nilai PDB berbanding lurus dengan daya saing ekonomi. Semakin

melemah nilai rupiah maka PDB akan semakin menurun. PDB yang meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang membaik akan menyokong nilai rupiah, sebaliknya defisit neraca perdagangan yang bertambah akan membuat rupiah terdepresiasi. Inilah sebabnya kenapa sangat penting bagi Indonesia untuk menggenjot ekspor dan mengurangi ketergantungan impor. Bagi importir, fluktuasi rupiah yang tajam, membuat resiko nilai tukar semakin besar. Apalagi sejumlah industri manufaktur seperti farmasi, mesin, dan kimia memiliki ketergantungan bahan baku. Resiko tersebut juga terjadi pada nilai utang pemerintah dan swasta dalam bentuk mata uang asing. . Faktor lain menurut Menteri Keuangan Bambang

¹ Tri Wibowo, Hidayat Amir. Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan, Departemen Keuangan Vol. 9 No. 4. Desember 2005.

Brodjonegoro² bahwa guncangan ekonomi Eropa serta melemahnya harga minyak dunia juga menjadi faktor utama rontoknya nilai rupiah.

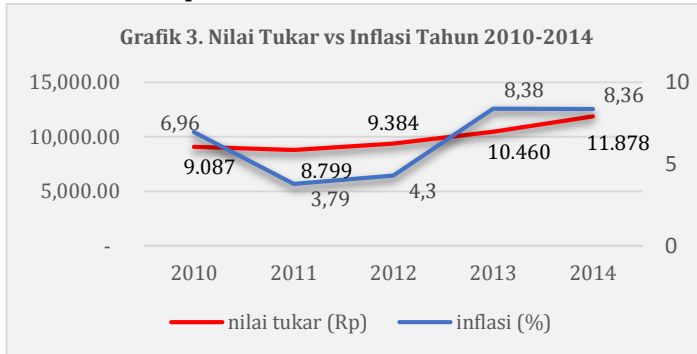
➤ **Nilai Tukar Rupiah vs Harga Minyak Mentah**



Persoalan nilai tukar rupiah yang loyo dan harga minyak dunia yang anjlok menjadi tantangan berat. Menurunnya harga minyak dunia secara signifikan masih belum bisa membantu penguatan nilai tukar Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS), lantaran pembelian minyak tersebut berdasarkan kepada kurs, sehingga

pengaruhnya ke harga beli minyak yang lebih murah. Kebijakan baru soal BBM tidak akan memberi pengaruh pada nilai tukar rupiah, terlebih saat ini dolar mengalami penguatan pada semua mata uang dunia. Selain itu, secara makro, fluktuasi nilai nilai tukar juga berdampak pada kacaunya ekspektasi publik terhadap inflasi yang berujung pada ketidakpastian investasi.

➤ **Nilai Tukar Rupiah vs Inflasi**



Variabel kurs Dollar Amerika Serikat memiliki hubungan yang signifikan positif terhadap inflasi di Indonesia. Melemahnya nilai rupiah terhadap mata uang asing yang disebabkan oleh hutang luar negeri pemerintah maupun sektor swasta yang membengkak, berakibat pada menurunnya

harga barang-barang ekspor kita diluar negeri, sehingga barang ekspor kita menjadi lebih murah dibandingkan dengan barang dari negara lain. Berarti setiap terjadi depresiasi rupiah maka akan meningkatkan permintaan uang di Indonesia, demikian juga sebaliknya. Hal ini disebabkan ketika nilai rupiah terdepresiasi maka harga barang-barang impor menjadi lebih mahal sehingga diperlukan rupiah yang lebih banyak guna untuk membeli barang impor tersebut .

➤ **Nilai Tukar Rupiah vs Investasi**

Pelemahan nilai tukar rupiah tidak banyak berpengaruh terhadap investasi di Indonesia. Terlihat sejak 2011 hingga 2013 nilai rupiah yang makin melemah justru mendorong investasi yang makin tinggi. Menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), bahwa belum terlihat adanya perkembangan yang negatif akibat nilai rupiah yang fluktuatif, *direct investment*

² Jayadi Supriadin. Menkeu Ungkap Dua Hal yang Membuat Rupiah Loyo. Tempo.com, 7 Januari 2015

lebih didorong perkiraan jangka menengah bukan volatilitas sesaat³. Kemungkinan



penyebabnya terdapat indikator yang berbeda yang dicermati investor. Selain inefisiensi birokrasi, stabilitas keamanan serta tidak tersedianya infrastruktur yang memadai, korupsi menjadi faktor yang sangat berpengaruh. Pengaruhnya

antara lain ⁴: adanya ketidakpastian hukum, serta ketakutan pengusaha asing dalam menanamkan modal.

Terobosan Kebijakan

1. Pemberian insentif besar-besaran sebaiknya dilakukan untuk membangun industri manufaktur, meningkatkan nilai tambah ekspor yang masih didominasi oleh bahan mentah dan setengah jadi. Selain menambah lapangan kerja juga mengurangi ketergantungan impor serta sebagai upaya dalam perbaikan struktur neraca perdagangan.
2. Alokasi anggaran dan insentif untuk pembangunan kilang yang menjadi salah satu pangkal tingginya impor BBM, misalnya, seharusnya diberikan dengan berpijak pada kepentingan ekonomi jangka panjang.
3. Memanfaatkan situasi melemahnya nilai tukar rupiah dengan menggenjot industri pariwisata dan manufaktur. Pada industri pariwisata kondisi rupiah yang lemah akan menyebabkan wisatawan mancanegara makin kaya di Indonesia, sehingga semakin banyak wisatawan yang akan mengunjungi Indonesia. Untuk para eksportir manufaktur, lemahnya nilai tukar rupiah menjadi peluang tersendiri untuk meningkatkan pendapatan.
4. Pengawasan lebih ketat dalam pelaksanaan hedging, perlu pengkajian ulang mengenai hedging yang dirasa hanya menguntungkan pada sektor perbankan⁵. Contoh, perusahaan A melakukan hedging dengan membeli dollar Amerika Serikat (AS) untuk kebutuhan dua bulan ke depan. Bank dipastikan akan memberikan harga dollar pada level yang tidak jauh berbeda pada hari H pembayaran. Belum lagi, perusahaan harus membayar biaya transaksi dan *fee*. Sehingga, negosiasi pembagian imbas dari kenaikan tersebut dirasa lebih baik. Namun kekurangannya membutuhkan waktu lebih lama dibanding hedging. Seperti, PLN yang menurut Direktur Utama, hanya akan melakukan hedging kalau diperlukan karena hedging hanya satu dari sekian cara untuk setiap kasus transaksi ⁶.
5. Masyarakat harus ikut andil untuk memperkuat nilai rupiah. Konsumsi barang dalam negeri bukan memperkaya diri sendiri dengan menukarkan dollar yang dimiliki, yang justru akan memperparah keadaan. Pemerintah menekan impor agar pengeluaran negara menjadi berkurang serta memandirikan perekonomian negara. (HH)

³ Lily Rusna Fajriah. BKPM : Volatilitas Rupiah Tak Pengaruhi Investasi. 4 Juli 2014.

⁴ Widibyo. Bisnis Indonesia. 2002. www.merdeka.com

⁵ Surtan PH Siahaan. Instruksi Lindung Nilai Cuma Untungkan Bank. 19 Desember 2014. Kontan.co.id

⁶ Republika.co.id. Dahlan Iskan : Sudah Saatnya BUMN Lakukan Hedging. 16 Oktober 2014.